

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang secara sengaja dirancang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Usaha-usaha untuk menunjang terlaksananya tujuan tersebut dibutuhkan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu sistem pendidikan yang memandang bahwa mutu pendidikan merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai.

Dewasa ini kesadaran mengenai pentingnya pendidikan bermutu sudah semakin tinggi, baik dikalangan para pengambil kebijakan, para pengelola pendidikan, para pelaksana pendidikan, para pengguna jasa pendidikan, maupun para pengguna lulusan lembaga pendidikan. Hal ini mengingat, pendidikan bermutu dapat memungkinkan para lulusannya memiliki kemampuan dan keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan yang semakin tinggi, maka perlu adanya lembaga/sekolah yang mampu menghasilkan manusia yang berkualitas serta didukung sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Tujuan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 45, adalah “Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.”¹ Usaha mencerdaskan kehidupan bangsa salah satunya dengan memajukan pendidikan yang operasionalnya diatur melalui Undang-undang.

Sebagai konsekuensi logis dari adanya arah tujuan nasional, maka pemerintah menyelenggarakan pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas. Penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, informal, dan non

¹ Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 (Jakarta : Sekretariat Jenderal MPR RI 2015), Cetakan keempat belas,3.

formal.

Pendidikan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang baik. Pemerintah dalam hal ini departemen pendidikan nasional dan kementerian agama terus berusaha menempuh berbagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan secara terus menerus, tetapi berbagai indikator belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya prestasi akademik, daya kreatifitas dan kemandirian peserta didik hampir di semua jenjang dan satuan pendidikan, serta belum memperlihatkan adanya perubahan yang berarti, kecuali pada beberapa lembaga pendidikan atau madrasah dengan jumlah yang relatif kecil. Berbagai kritikan tajam yang berasal dari berbagai sudut pandang terus ditujukan pada dunia pendidikan nasional dengan berbagai alasan dan kepentingan.⁴

Salah satu sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> diunduh pada hari Rabu, 10 Desember 2018 pukul 23.30 WIB.

³ Yudha M.Saputra, "Supervisi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 17, Nomor 8 (Juni 2011), 417.

⁴ Nanang Fatah, *Manajemen Berbasis Madrasah*. (Bandung ; Andika, 2014),7.

dalam memengaruhi sistem dalam sekolah. Secara operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada terdepan dalam mengoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Sebagai pemimpin lembaga di suatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensi guru baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun juga perlu memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi.

Dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki dengan optimal salah satunya bisa dilakukan melalui supervisi pendidikan. Supervisi merupakan aktifitas penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan supervisi dimaksudkan sebagai aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lain dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁵ Fungsi supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, akan tetapi lebih dari itu, kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan usaha-usaha untuk memenuhi syarat-syarat tersebut.

Suharsimi⁶ menjelaskan bahwa kepala sekolah lebih dekat dengan sekolah bahkan melekat pada kehidupan sekolah yang lebih banyak mengarahkan perhatiannya pada supervisi pengajaran/akademik. Kepala Sekolah merupakan supervisor yang sangat tepat karena Kepala Sekolah yang paling memahami seluk beluk kondisi dan kebutuhan sekolah yang dipimpinnya. Kepala Sekolah dituntut melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan supervisi, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada guru.

⁵ Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 50.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 27.

Kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk meningkatkan proses pembelajaran, dengan melakukan supervisi kelas, membina dan memberikan saran-saran positif kepada guru. Di samping itu, kepala sekolah juga harus melakukan tukar pikiran, sumbang saran, dan studi banding antar sekolah untuk menyerap kiat-kiat kepemimpinan dari kepala sekolah yang lain.⁷

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi sesuai permendiknas nomor 13 tahun 2007 mencakup perencanaan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.⁸

Untuk menunjang kompetensi tersebut, kepala sekolah harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti supervisi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah melalui kegiatan pelayanan dan pembinaan dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk dapat berkembang secara profesional.

Supervisi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga.⁹ Hal tersebut bertujuan meningkatkan kualitas dan kinerja. Dengan bimbingan dan bantuan, kualitas sumber daya manusia yang ada akan senantiasa bisa dijaga dan ditingkatkan.

Dalam proses supervisi, supervisor dapat berperan sebagai sumber informasi, sumber ide, sumber petunjuk dalam berbagai hal dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru. Supervisi sebagai koordinasi, kepala sekolah sebagai supervisor harus memimpin sejumlah guru/straf yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri. Supervisor harus

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 40.

⁸Permendiknas nomor 13 tahun 2007 , <http://www.slideshare.net/YaniPitoy/permen-13-2007standar-kepala-sekolah>. diunduh pada hari Kamis, 21 Juli 2018.

⁹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2015), 370.

menjaga agar setiap guru dapat menjalankan semua tugas dengan baik dalam situasi kerja yang kooperatif. Supervisi sebagai evaluasi, untuk mengetahui kemampuan guru yang akan dibina perlu dilakukan evaluasi sehingga program supervisi cocok dengan kebutuhan guru. Selain itu melalui evaluasi dapat pula diketahui kemampuan guru setelah mendapatkan bantuan dan latihan dari supervisor.¹⁰

Bafadal mengemukakan pula bahwa supervisi akademik akan mampu membuat guru semakin profesional apabila programnya mampu mengembangkan dimensi persyaratan profesional/kemampuan kerja.¹¹ Oleh karena itu kegiatan supervisi akademik dipandang perlu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran. Perkembangan pendidikan yang semakin pesat, menuntut guru menjadi seorang yang berkembang pula di setiap tahun dan semakin profesional dalam mengajar, sehingga supervisi akademik perlu dilakukan secara efektif agar kekurangan-kekurangan dari guru dapat segera diatasi.

Pelaksanaan supervisi perlu dilaksanakan secara rutin dan bertahap dengan jadwal dan program supervisi yang jelas merupakan kewajiban kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi agar guru lebih profesional dalam pembelajaran.

Sebagaimana pendidikan pada umumnya dalam usaha meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang menghadapi tantangan yang semakin berat seiring dengan perubahan masyarakat karena adanya arus globalisasi. Maka MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang harus dapat menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan *output* yang berkualitas. Dalam rangka menghasilkan *output* yang berkualitas itulah maka Kepala Sekolah harus mampu meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran.

Ruang lingkup kepala sekolah sebagai supervisor secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Yang menjadi kajian dalam tulisan ini adalah supervisi akademik. Penulis menjadikan supervisi

¹⁰ Kompri, *Manajemen Pendidikan 3*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 196-197.

¹¹ Ibrahim Bafadal, *Supervisi pengajaran: Teori dan aplikasinya dalam membina profesional guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 17.

akademik sebagai obyek kajian dan pembahasan dengan alasan, karena bidang akademik dalam proses pendidikan adalah inti dari pendidikan itu sendiri, berkaitan langsung dengan usaha pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan isu-isu tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan hasil-hasil yang diperoleh melalui studi pendahuluan mengenai supervisi akademik kepala sekolah untuk mengetahui latar belakang penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti di MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang adalah : (1) MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang ini merupakan sekolah berbasis agama yang pertama berdiri di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang yang sampai saat ini masih berjalan efektif. (2) MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang memiliki banyak prestasi siswa dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler dan terakreditasi A.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor Sumedang masih menemui berbagai kendala, baik itu dalam teknik penyampaian maupun intensitas pelaksanaan supervisi yang dilakukan belum maksimal, dikarenakan banyaknya tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dan ketidaksiapan guru untuk di supervisi.¹² Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi yang mengemukakan bahwa dalam kenyataannya kepala sekolah belum dapat melaksanakan supervisi dengan baik dengan alasan beban kerja Kepala Sekolah yang terlalu berat serta latar belakang pendidikan yang kurang sesuai dengan bidang studi yang disupervisi. Sehingga tujuan untuk membina dan membimbing guru masih belum sempurna serta guru kurang memahami makna dari pentingnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.¹³

Selain itu, pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang belum maksimal terutama terhadap guru. Secara umum persoalan tersebut meliputi kualitas dan kuantitas supervisi dari Kepala Sekolah yang masih tergolong rendah. Supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang dilaksanakan setiap dua bulan, yang di supervisi 3 sampai 4 orang guru, sasaran yang

¹² Wawancara bersama Baban Sutaeban, S.Pd, (Kepala Sekolah Mts Ma'arif Cikeruh Jatinangor Sumedang), Jatinangor, 7 januari 2019.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 27.

disupervisi adalah semua guru yang berjumlah 41 orang.¹⁴ Tinggi rendahnya peran Kepala Sekolah sebagai supervisor menjadi hal yang patut untuk dipertanyakan, hal ini dikarenakan banyaknya tugas dan tanggungjawab kepala sekolah menjadi salah satu alasan minimnya pelaksanaan supervisi di sekolah. Bahkan tidak jarang kepala sekolah hanya menekankan pada sisi tanggungjawab administratif guru saja, tanpa memperhatikan pembinaan kompetensi profesional guru yang jauh lebih penting. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu memahami karakteristik dan kondisi setiap guru sehingga apa yang menjadi esensi ataupun tujuan supervisi dapat tercapai. Selain itu Kepala Sekolah juga harus bisa merencanakan melaksanakan dan membuat tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul penelitian dengan fokus terhadap **“Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Studi di MTS MA’ARIF CIKERUH JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian “Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Studi di MTs Ma’arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang.” Maka, rumusan masalah terdiri dari:

1. Bagaimana program supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ma’arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana implementasi program supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ma’arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana efektifitas pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ma’arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang?
4. Apa saja kendala-kendala dalam pelaksanaan program supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ma’arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang?
5. Bagaimana program pengembangan supervisi akademik kepala sekolah di

¹⁴ Wawancara bersama Mumun Munawar, M.Pd (Guru Matematika Mts Ma’arif Cikeruh Jatinangor Sumedang), Jatinangor, 7 Januari 2019.

MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kegiatan program supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi pelaksanaan program supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis efektifitas pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang .
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala-kendala pelaksanaan program supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ma'arif Cikeruh Kabupaten Sumedang.
5. Untuk menganalisis tindak lanjut program supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Secara teoretis kegunaan dalam penelitian ini adalah peneliti diharapkan mampu memberikan informasi tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap proses pembelajaran guru di kelas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk lebih meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih optimal.
- c. Bagi penulis diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai

pengawasan, pembinaan dan kepemimpinan kepala sekolah, serta dapat menambah pengetahuan mengenai upaya-upaya peningkatan proses belajar mengajar yang baik.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti merujuk pada hasil penelitian terdahulu. Sebagai bahan acuan dalam memposisikan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian tesis terdahulu diantaranya adalah:

1. Fitriani, 2015.

Fitriani, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di MTs Negeri Batu dan SMP Ar-Rohmah Putri Malang)*, Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, 2105. Pada penelitian fokus penelitiannya adalah program kegiatan supervisi akademik yang harus dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis ; (1) Model supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, (2) Tahap-tahap pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Negeri Batu dan SMP Ar-Rohman Putri Malang, (3) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Negeri Batu dan SMP Ar-Rohman Putri Malang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan rancangan multi kasus. Setting pelaksanaan supervisi di MTs Negeri Batu dan SMP Ar-Rohmah Putri Malang adalah model supervisi klinis, kepala sekolah MTs Negeri Batu supervisi akademik dilakukan melalui teknik *face to face*. Sedangkan SMP Ar-Rohman menekankan pada model supervisi pendampingan. Hasil dari kegiatan supervisi dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Adapun kendala yang dihadapi adalah dari sisi waktu, kesiapan guru, implementasi RTL (Rencana Tindak Lanjut) dan keterbatasan interaksi antara kepala sekolah (laki-laki) dengan guru-guru yang semuanya perempuan. Dalam penelitian ini tidak mengungkapkan strategi supervisi secara mendalam.

Adapun kesamaan topik pembahasan penelitian ini terletak pada adanya sama-sama membahas tentang supervisi akademik, sedangkan perbedaannya terletak pada program supervisi akademik kepala sekolah kaitanya dengan peningkatan kinerja guru. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan menekankan pada supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah yang fokus pada aspek-aspek yang disupervisi, teknik supervisi akademik kepala sekolah, efektifitas program supervisi akademik kepala sekolah, dan tindak lanjut program supervisi akademik Kepala Sekolah di MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang

2. Ahmad Muhajir Anshori, 2011.

Ahmad Muhajir Anshori, *Pelaksanaan Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Telkom Sandhy Putra Kota Malang*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014. Penelitian ini meneliti tentang supervisi Kepala Sekolah, akan tetapi lebih terfokus pada model dan teknik supervisi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, model supervisi yang diterapkan kepala sekolah adalah model supervisi klinis dan supervisi akademik, dan teknik supervisi yang digunakan oleh Kepala Sekolah adalah kunjungan kelas, rapat rutin dan pertemuan *face to face* (Individu). Dalam penelitian ini tidak membahas tentang evaluasi supervisi akademik.

Adapun kesamaan topik pembahasan penelitian ini terletak pada adanya supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, sedangkan perbedaannya terletak pada model dan teknik supervisi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan menekankan pada supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah yang fokus pada aspek-aspek yang disupervisi, teknik supervisi akademik kepala sekolah, efektifitas program supervisi akademik kepala sekolah, dan tindak lanjut program supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang.

3. Siti Alimah, 2013

Siti Alimah, *Supervisi Kepala Sekolah Dalam Membina Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kalisongo 03 Kecamatan Dau Kabupaten Malang*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013. Penelitian ini sama-sama mengadakan penelitian tentang Supervisi Kepala Sekolah tetapi fokus penelitian adalah pembinaan profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan pembinaan profesional guru. Penelitian ini menggunakan model supervisi klinis. Hasil penelitian menunjukkan beberapa tindakan yang dilakukan kepala sekolah dalam membina profesional guru antara lain; membina profesi mengajar, membantu dalam pengelolaan kelas, pembinaan sikap personal dan profesional, pengembangan profesional guru. Dalam penelitian ini tidak menyinggung tentang evaluasi supervisi akademik.

Hasil penelitian ini membahas tentang supervisi kepala sekolah tetapi fokus penelitian adalah pembinaan profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan pembinaan profesional guru. Penelitian ini menggunakan model supervisi klinis. Hasil penelitian menunjukkan beberapa tindakan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam membina profesional guru antara lain; membina profesi mengajar, membantu dalam pengelolaan kelas, pembinaan sikap personal dan profesional, pengembangan profesional guru.

Secara garis besar dari ketiga penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaan penelitian dapat dilihat dari tema besar dari penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu supervisi akademik Kepala Sekolah. Model supervisi yang dilakukan ketiga penelitian di atas sama-sama menggunakan model supervisi klinis. Selain itu, persamaan yang diteliti dapat dilihat dari metode penelitian yang dilakukan yakni menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus.

Adapun perbedaan penelitian dapat dilihat dari fokus masing-masing penelitian terdahulu dengan peneliti. Ada yang dalam pelaksanaan supervisi

akademik kepala sekolah memfokuskan pada peningkatan kinerja guru, ada juga yang memfokuskan pada peningkatan proses belajar mengajar, dan yang terakhir memfokuskan untuk membina profesionalisme guru.

Orisinalitas penelitian ini, peneliti meneliti secara lebih mendalam tentang program supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Fokus penelitian ini meliputi aspek apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan program supervisi akademik, teknik-teknik pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, keberhasilan pelaksanaan program supervisi akademik kepala sekolah dan tindak lanjut program supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kegiatan Kepala Sekolah dalam melaksanakan program supervisi akademik, yang meliputi aspek apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan program supervisi akademik, teknik supervisi akademik, efektifitas pelaksanaan program supervisi akademik kepala sekolah dan tindak lanjut program supervisi akademik Kepala Sekolah di MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang. Setting yang dilakukan peneliti adalah supervisi akademik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

F. Kerangka Berpikir

Supervisi akademik sebagai upaya memberikan bantuan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga guru mampu membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tugas pokok guru meliputi proses merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Dari tugas pokok guru tersebut yang menjadi objek kepala sekolah dalam melaksanakan lingkup kegiatan supervisi akademik yaitu proses membina, memantau, menilai, membimbing dan melatih guru dalam melaksanakan tugas pokok guru.

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Menurut Glickman sebagaimana dikutip Donni Juni Priansa dan Rismi

Somad,¹⁵ supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar mengajar.¹⁶ Sedangkan Syaiful Sagala memberikan supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil lebih baik.¹⁷

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan pembinaan dan pelayanan yang menitikberatkan pada masalah akademik untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan program supervisi akademik kepala sekolah mencakup keseluruhan proses pembelajaran yang mencakup aspek; a) maksud dan tujuan program supervisi, b) pengembangan kurikulum, c) metode mengajar, evaluasi, d) pengembangan pengalaman intra dan ekstrakurikuler siswa yang direncanakan.¹⁸

Upaya-upaya dalam membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi guru dilaksanakan dengan berbagai alat dan teknik supervisi. Menurut John Minor Gwyn terdapat dua teknik dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu : a) teknik yang bersifat individual, yaitu teknik supervisi yang dilaksanakan

¹⁵ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Binamita Publishing, 2014), 54.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar*, 5.

¹⁷ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 94.

¹⁸ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. (Bandung : Alfabeta, 2014), 52.

untuk seorang guru secara individual, dan b) teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik supervisi yang dilaksanakan untuk membantu lebih dari satu orang guru.¹⁹

Implementasi supervisi akademik mencakup langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan supervisi akademik, yang meliputi pra observasi, observasi, dan pasca observasi atau pertemuan balikan.²⁰

Efektifitas merupakan sampai seberapa jauh tujuan supervisi yang lebih dahulu telah ditentukan tercapai. Kemudian kegiatan supervisi akademik dilakukan supaya tercapai kegiatan pembelajaran yang efektif. Dikatakan efektif jika dalam proses pembelajaran semua tugas pokok guru dapat terlaksana, ketercapaian tujuan, ketepatan waktu dan terdapat partisipasi aktif dari anggota.²¹

Hasil supervisi akademik perlu dilakukan tindak lanjut agar memiliki dampak positif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pemanfaatan umpan balik dari kegiatan supervisi akademik menyangkut dua kegiatan penting yang berkenaan dengan pembinaan dan pematapan instrument supervisi akademik.

a. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, aspek-aspek manajemen dalam kepemimpinan Kepala Sekolah harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM).²²

Kepala sekolah sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya, kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki startegi untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program

¹⁹ Cich Sutarsih, *Perencanaan Supervisi Akademik*. (Bandung : Sarana Panca Karya Nusa : 2016), 173.

²⁰ Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung : Alfabeta, 2014), 115.

²¹ Mulyasa , *Manajemen Bebas Sekolah*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2014), 62.

²² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT Rosda Karya, 2014), 59.

sekolah. Kepala sekolah sebagai administrator merupakan kemampuan kepala sekolah untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan dan keuangan. Kepala sekolah sebagai supervisor adalah kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Kepala Sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai innovator harus memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala Sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.²³

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah/madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁴

Kepala sekolah merupakan sebagai salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas kepala sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan sekolah seperti iklim budaya sekolah dan prestasi sekolah. Hal ini disebabkan fungsi pokok kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang baik sehingga para siswa dapat belajar, dan guru dapat mengajar dalam situasi yang kondusif yang pada akhirnya mutu pendidikan akan meningkat.

Sejalan dengan perkembangan zaman tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam memajukan pendidikan semakin berat, baik intern maupun ekstern. Problematika pembelajaranpun juga tidak kunjung usai, salah satunya adalah

²³ Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 111.

²⁴ Wahjosumijo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 83.

berkaitan dengan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah, termasuk guru pendidikan agama Islam, di sinilah sangat diperlukan seorang kepala sekolah yang handal yang mampu mengejawantahkan kompetensi yang dimilikinya termasuk kompetensi supervisi dalam membimbing, mengontrol dan mengarahkan kegiatan pembelajaran guru.

b. Tugas dan fungsi Kepala Sekolah

Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga dan menjadi juru bicara kelompok.²⁵ Disamping itu kepala sekolah bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Adapun aspek-aspek kurikulum tersebut, meliputi :²⁶

- 1) Membantu guru-guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan program satuan pelajaran
- 2) Membantu guru dalam menyusun kegiatan belajar mengajar
- 3) Membantu guru dalam menilai proses dan hasil belajar mengajar
- 4) Membantu guru dalam menilai hasil belajar siswa
- 5) Membantu guru dalam menterjemahkan kurikulum ke dalam pengajaran.

Neagley, sebagaimana dikutip made Pidarta menuliskan bahwa ada 10 tugas seorang supervisor sebagai berikut :²⁷

- 1) Mengembangkan kurikulum
- 2) Mengorganisasi pengajaran
- 3) Menyiapkan staf pengajaran
- 4) Menyiapkan fasilitas belajar
- 5) Menyiapkan bahan – bahan pelajaran
- 6) Menyelenggarakan pelatihan – pelatihan guru

²⁵ H.M. Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 94.

²⁶ Hendiyat Soetopo dan Wasty. *Kepemimpinan yang Efektif* (Yogyakarta : Gadjah Mada University, 2016), 42.

²⁷ Sondang, P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 40

- 7) Memberikan konsultasi dan membina anggota staf pengajar
- 8) Mengkoordinasi layanan terhadap para siswa
- 9) Mengembangkan hubungan dengan masyarakat
- 10) Menilai pengajaran.

2. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

a. Tugas dan Tanggung Jawab yang Harus Dilaksanakan

Tugas Kepala Sekolah sebagai supervisor berarti bahwa Kepala Sekolah memiliki kemampuan dalam meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi.

b. Fungsi Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pengajaran

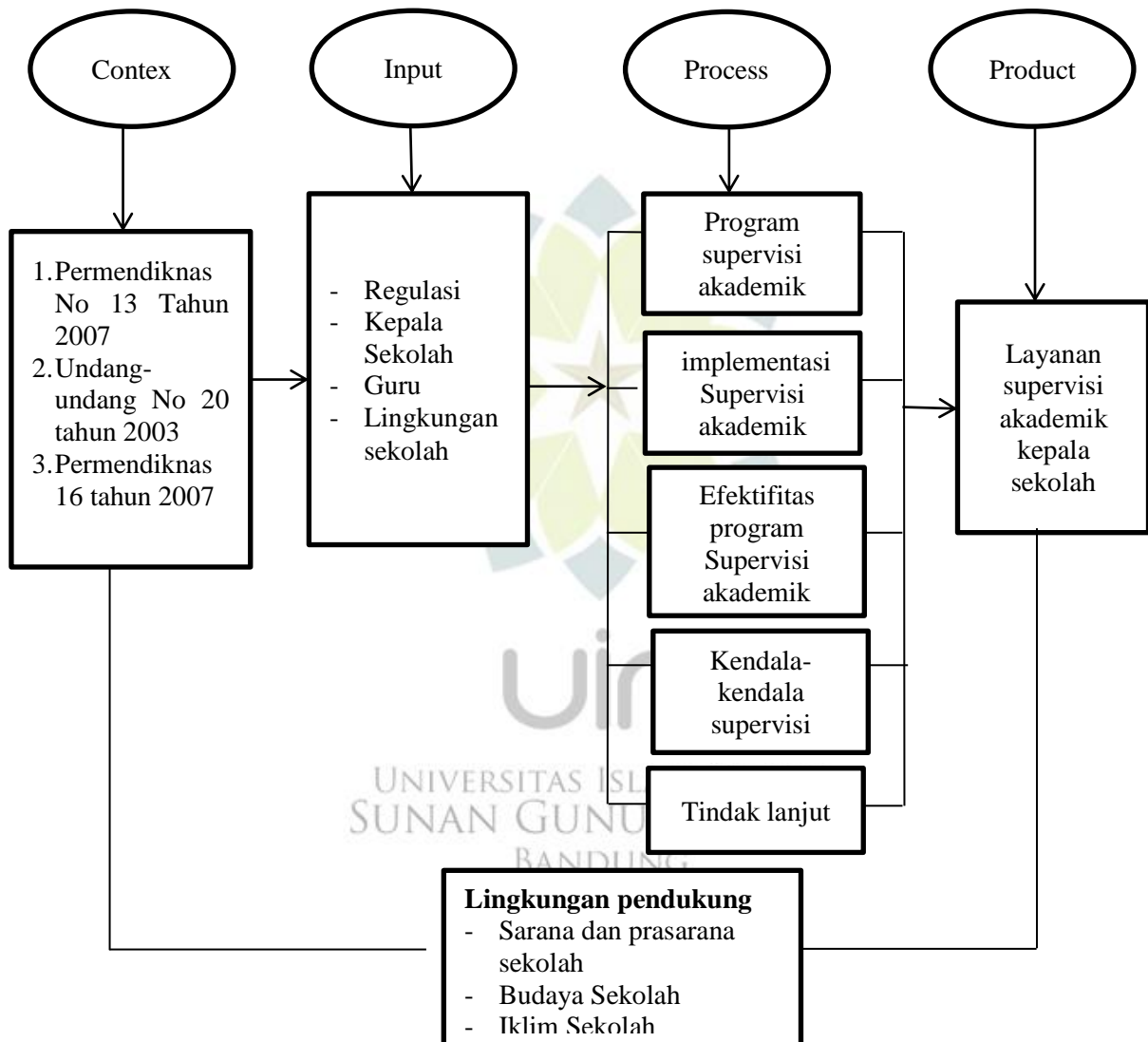
Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah: ²⁸

- 1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar.
- 3) Bersama guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode mengajar yang lebih sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 4) Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah.
- 6) Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan BP3 (Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan) atau POMG (Persatuan Orang Tua Murid dan Guru) dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap

²⁸ Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 117.

sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan semua tugas dan kewajiban tidak bisa lepas dari pengaruh faktor internal maupun eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru, sehingga gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dibuat sebagaimana terlihat pada gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.1 : Skema Kerangka Berpikir